



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS DALAM
MENYELESAIKAN MASALAH *MULTIPLE SOLUTION TASK* DITINJAU
DARI *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA KELAS VII-B
SMP DIPONEGORO TUMPANG**

SKRIPSI

**OLEH
FINA PUTRI DAMAYANTI
NPM 218.01.07.2.038**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2022**

ABSTRAK

Damayanti, Fina Putri. 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Masalah Multiple Solution Task Ditinjau dari Self-Regulated Learning Siswa Kelas VII-B SMP Diponegoro Tumpang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd; Pembimbing II: Dr. Yayan Eryk Setiawan, S.Pd., M.Pd

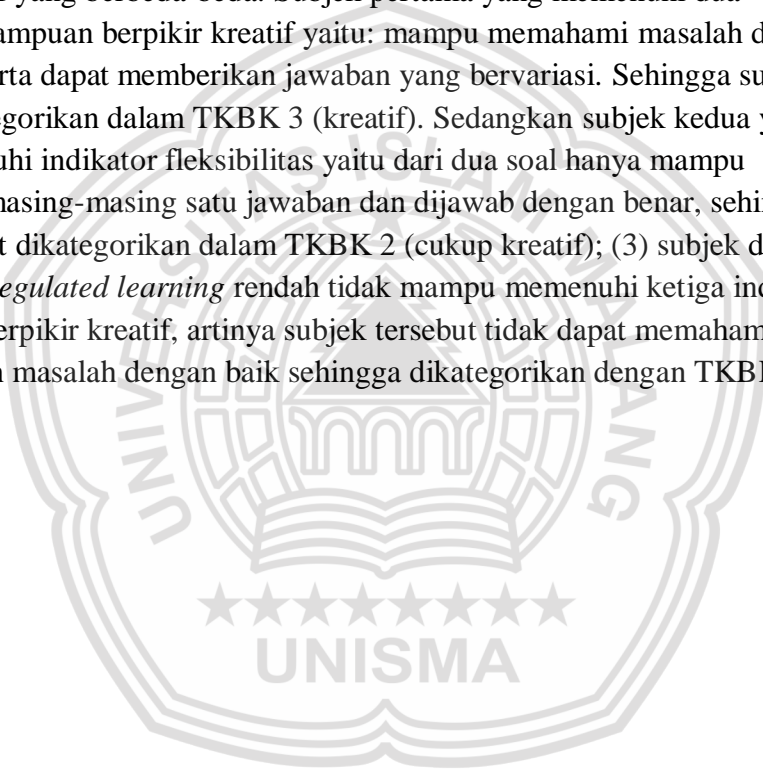
Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, *Multiple Solution Task*, *Self-Regulated Learning*

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif pada siswa yaitu sebagai cara menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan tidak hanya dalam pembelajaran matematika tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengetahui proses berpikir kreatif yaitu dengan pemberian masalah tipe MST (*Multiple Solution Task*). MST merupakan salah satu tugas untuk memecahkan masalah yang mempunyai banyak cara penyelesaian berbeda. Kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu SRL (*Self-regulated learning*). SRL merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menjadikan siswa lebih mandiri dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* ditinjau dari *Self-regulated learning* tinggi; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* ditinjau dari *Self-regulated learning* sedang; (3) untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* ditinjau dari *Self-regulated learning* rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Diponegoro Tumpang yang terletak di Jl. Tunggul Ametung No.67, Tumpang, Kec. Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada bulan Maret sd April Tahun 2022. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes dan wawancara. Subjek dipilih sesuai dengan klasifikasi tingkatan kemampuan berpikir kreatif (TKBK) serta mewakili dari masing-masing kategori *Self-regulated learning* siswa. Empat subjek penelitian terdiri dari satu orang dengan TKBK 4 (sangat kreatif) dengan kategori *Self-regulated learning* tinggi, satu orang dengan TKBK 3 (kreatif) dengan kategori *Self-regulated learning* sedang, satu orang dengan TKBK 2 (cukup kreatif) dengan kategori *Self-regulated learning* sedang dan satu orang dengan TKBK 0 (tidak kreatif) dengan kategori *Self-regulated learning* rendah.

Adapun teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) subjek dengan kategori *Self-regulated learning* tinggi dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan yaitu: mampu memahami masalah dengan baik, dapat memberikan jawaban yang bervariasi, serta dapat memberikan jawaban yang baru secara terperinci dan cukup jelas. Sehingga dapat dikategorikan dalam TKBK 4 (sangat kreatif); (2) subjek dengan kategori *Self-regulated learning* sedang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kreatif yang berbeda-beda. Subjek pertama yang memenuhi dua indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: mampu memahami masalah dengan cukup baik, serta dapat memberikan jawaban yang bervariasi. Sehingga subjek tersebut dikategorikan dalam TKBK 3 (kreatif). Sedangkan subjek kedua yang hanya memenuhi indikator fleksibilitas yaitu dari dua soal hanya mampu memberikan masing-masing satu jawaban dan dijawab dengan benar, sehingga subjek tersebut dikategorikan dalam TKBK 2 (cukup kreatif); (3) subjek dengan kategori *Self-regulated learning* rendah tidak mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif, artinya subjek tersebut tidak dapat memahami dan menyelesaikan masalah dengan baik sehingga dikategorikan dengan TKBK 0 (tidak kreatif).



ABSTRACT

Damayanti, Fina Putri. 2022. Analysis of Mathematical Creative Thinking Ability in Solving Multiple Solution Task Problems in terms of Self-Regulated Learning of Class VII-B Students of SMP Diponegoro Tumpang. Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd; Advisor II: Dr. Yayan Eryk Setiawan, S.Pd., M.Pd

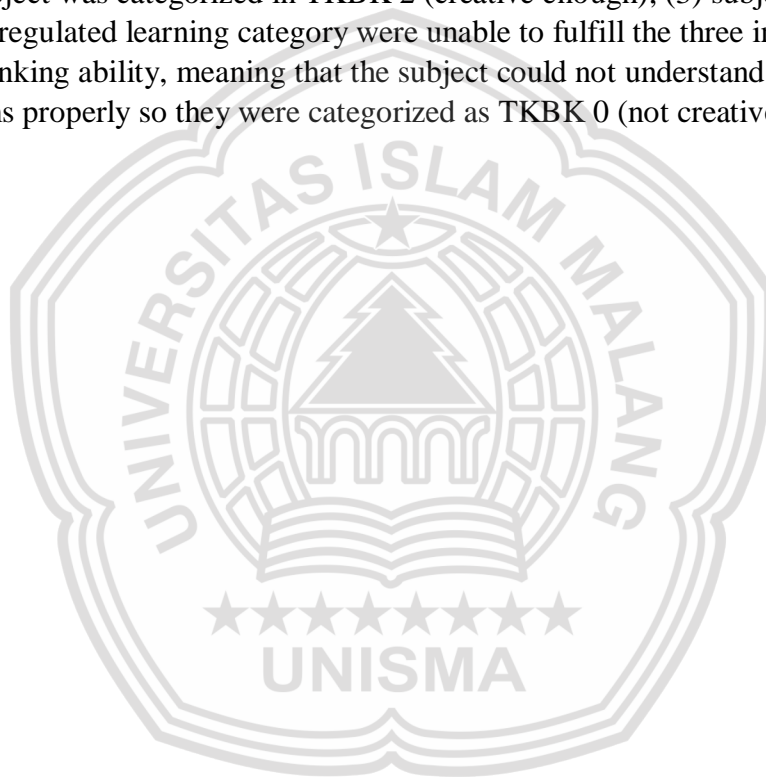
Keywords: Creative Thinking Ability, Multiple Solution Task, Self-Regulated Learning

The importance of creative thinking skills in students is as a way of generating ideas that can be applied not only in learning mathematics but also in everyday life. One way to find out the creative thinking process is by giving MST (Multiple Solution Task) type problems. MST is one of the tasks to solve problems that have many different solutions. Students' creative thinking ability is influenced by several things, one of which is SRL (Self-regulated learning). SRL is an ability that must be possessed by students to make students more independent in carrying out mathematics learning activities. The objectives of this study are (1) to describe students' creative thinking skills in solving multiple solution tasks in terms of high self-regulated learning; (2) to describe students' creative thinking skills in solving Multiple solution tasks in terms of moderate self-regulated learning; (3) to describe students' creative thinking skills in solving multiple solution tasks in terms of low self-regulated learning.

This research was conducted at SMP Diponegoro Tumpang which is located on Jl. Tunggul Ametung No.67, Tumpang, Kec. Tumpang, Malang Regency, East Java from March to April 2022. The approach used in this research is qualitative with descriptive research. Data collection techniques used are questionnaires, tests and interviews. Subjects were selected according to the classification of creative thinking ability levels (TKBK) and represented from each category of students' self-regulated learning. The four research subjects consisted of one person with TKBK 4 (very creative) in the high self-regulated learning category, one person with TKBK 3 (creative) in the moderate self-regulated learning category, one person with TKBK 2 (creative enough) in the Self-regulated category. - moderately regulated learning and one person with TKBK 0 (not creative) with low self-regulated learning category. The data analysis technique was carried out through 3 stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: (1) subjects with high self-regulated learning category were able to fulfill the three indicators of creative thinking ability,

namely fluency, flexibility and novelty, namely: being able to understand problems well, being able to provide varied answers, and being able to provide new answers independently. detailed and self-explanatory. So it can be categorized in TKBK 4 (very creative); (2) subjects with moderate self-regulated learning category showed that there were different levels of creative thinking skills. The first subject who meets two indicators of creative thinking ability, namely: able to understand the problem quite well, and can provide varied answers. So the subject is categorized in TKBK 3 (creative). Meanwhile, the second subject who only met the flexibility indicator, namely from the two questions, was only able to provide one answer each and was answered correctly, so that the subject was categorized in TKBK 2 (creative enough); (3) subjects with low self-regulated learning category were unable to fulfill the three indicators of creative thinking ability, meaning that the subject could not understand and solve problems properly so they were categorized as TKBK 0 (not creative).



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan juga salah satu komponen yang mengikuti perkembangan zaman, dengan adanya perkembangan tersebut menjadikan seorang pendidik harus mampu menjadikan siswa menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran seperti siswa yang aktif, kreatif dan dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Siagian (2016:58), menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan, arah dan tujuan hidup seseorang akan lebih jelas. Oleh sebab itu, pendidikan yang baik harus mampu mempersiapkan siswa menjadi lebih baik serta dapat bersaing di era globalisasi. Dalam dunia pendidikan saat ini yang masih menjadi banyak perbincangan oleh para guru yaitu rendahnya kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh para pendidik terutama pada pembelajaran matematika. Selain kualitas pendidikan, masalah lain yang harus diperhatikan yaitu proses pembelajaran di kelas. Pada kenyataannya di dalam kelas guru masih banyak menerapkan sistem *teacher centered* (pembelajaran yang berpusat pada guru). Hal ini jika tidak diperhatikan oleh guru akan berpengaruh terhadap keterampilan matematis berpikir siswa, khususnya pada keterampilan berpikir kreatif matematis. Anjarsari (dalam Qomariyah & Subekti, 2021:243), kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan

siswa dalam memahami sesuatu serta menemukan ide-ide yang kreatif. Lebih lanjut dijelaskan oleh Huliatusnisa dkk (2019:58), berpikir kreatif adalah suatu aktivitas kemampuan dalam mengungkapkan atau memecahkan masalah untuk menghasilkan dan menciptakan ide-ide yang baru dari konsep yang sudah dikuasai sebelumnya.

Pentingnya melatih siswa untuk berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan suatu masalah termuat dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 (dalam Pratiwi dkk, 2022:2), menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aprilya & Basir (2019:99), menjelaskan pentingnya keterampilan berpikir kreatif yaitu siswa akan terlatih jika menghadapi masalah maka akan menyelesaikannya dengan berbagai cara yang kreatif, tidak hanya dalam dunia pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran matematika, ada faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas. Faktor tersebut salah satunya adalah pengembangan keterampilan berpikir kreatif. Menurut Munandar (dalam Amtiningsih dkk, 2016:869), keterampilan berpikir kreatif dikembangkan melalui pembelajaran meliputi empat aspek, diantaranya adalah aspek kefasihan (*fluency*), aspek keluwesan (*flexibility*), aspek orisinalitas (*originality*), dan aspek elaborasi (*elaboration*).

Sebagai seorang guru, perlu mengetahui pengembangan kemampuan siswa terutama pada keterampilan berpikir kreatif. Proses berpikir kreatif siswa dapat diketahui melalui pemberian masalah matematika (Ardiansyah & Sunaringtyas, 2021:5). Masalah matematika yang dapat digunakan adalah MST (*Multiple Solution Task*). Leikin & Kloss (dalam Rantika, 2021:3), menyebutkan MST adalah suatu tugas untuk memecahkan masalah yang mempunyai banyak cara penyelesaian yang berbeda. Pada penyelesaian *Multiple solution task* sendiri mempunyai dua jenis penyelesaian yang berbeda. Penyelesaian pertama yaitu yang bersifat umum, artinya jawaban yang biasa dipelajari di sekolah. Sedangkan penyelesaian kedua yaitu bersifat tidak umum/baru, artinya jawaban tersebut belum pernah diajarkan di sekolah.

Penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Masalah Multiple Solution Task Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*”, pernah dilakukan oleh (Rantika, 2021:1) dengan hasil penelitian yang didapatkan adalah keterampilan siswa kelas IX SMPN 1 Ngemplak sampai pada klasifikasi TKBK 3 (kreatif) yang memenuhi indikator kefasihan dan kebaruan. Subjek dengan klasifikasi TKBK 2 (cukup kreatif) yang hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu fleksibilitas atau kebaruan. Subjek dengan klasifikasi TKBK 1 (kurang kreatif), indikator yang dipenuhi yaitu kefasihan. Sedangkan pada TKBK 0 (tidak kreatif), artinya tidak satupun indikator dipenuhi.

Pada proses pembelajaran faktor kognitif dapat dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya yaitu faktor afektif. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Taher dan Pertama (dalam Hidayat & Akhidat, 2018:1047), menjelaskan bahwa

faktor afektif juga mempengaruhi pembelajaran kognitif dan psikomotorik. Jika siswa dalam keadaan afektifnya positif terhadap pembelajaran, maka siswa tersebut akan memiliki semangat dalam belajar. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai juga akan lebih optimal. Sikap afektif siswa untuk mewujudkan suatu harapan secara nyata, tidak bergantung pada orang lain sehingga siswa tersebut dapat dikatakan mampu melakukan kegiatan belajar melalui caranya sendiri, artinya siswa tersebut dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Salah satu faktor afektif yaitu SRL (*Self-regulated learning*). Komala (dalam Rahmawati dkk, 2021:514), *Self-regulated learning* atau kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan dimulai dari diri siswa sendiri, tanpa bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah. Proses berpikir kreatif dapat berkembang jika siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Siswa cenderung akan lebih berinovasi atau memikirkan cara baru yang tidak hanya terpaku pada cara yang biasa diajarkan di sekolah.

Self-regulated learning sangat memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Andianti dkk (2021:32) yang menjelaskan bahwa *Self-regulated learning* siswa dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif siswa. Semakin tinggi *Self-regulated learning* siswa semakin tinggi juga keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati., Muhtarom., & Wulandari (2021:513). sebelumnya dengan judul “*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Self-*

Regulated Learning”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai *Self-regulated learning* tinggi dapat memenuhi keempat indikator berpikir kreatif. Siswa dengan *Self-regulated learning* sedang dapat memenuhi tiga indikator berpikir kreatif. Sedangkan siswa dengan *Self-regulated learning* rendah hanya dapat memenuhi dua indikator berpikir kreatif.

Hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Kiki Finda Purwanti selaku guru mata pelajaran matematika kelas VII-B SMP Diponegoro Tumpang pada tanggal 1 Maret 2022, menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih dikatakan sedang. Hanya ada beberapa siswa yang memang memiliki kemampuan yang dapat dikatakan cukup kreatif dalam menyelesaikan masalah. Siswa tersebut juga aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Disisi lain banyak siswa yang kurang mampu memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam menyelesaikan soal-soal, karena mereka menganggap soal matematika sulit diselesaikan, sehingga berdampak pada berkembangnya kemampuan berpikir kreatif, jika tidak dibimbing oleh guru siswa cenderung malas untuk menyelesaikan soal secara mandiri. Hanya sebagian siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Siswa sendiri cenderung mengerjakan tugas/latihan soal hanya menggunakan penyelesaian yang pernah dipelajari dengan gurunya. Meskipun diajarkan menggunakan cara cepat, siswa masih kesusahan dalam memahaminya. Jika soal yang diberikan sedikit berbeda dengan contoh, siswa cenderung malas menyelesaikannya dan tidak mau bertanya kepada guru. Hanya beberapa siswa saja yang bertanya kepada gurunya. Akibatnya, siswa yang tidak memahami materi akan terus mengalami kesusahan

dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Berkenaan dengan hal tersebut, guru matematika sendiri belum pernah memberikan latihan soal yang bersifat *Multiple solution task*. Siswa hanya diajarkan dengan cara yang sama persis di buku LKS. Jika hal ini tidak segera diperbarui dalam proses pembelajaran maka akan berdampak pula terhadap tingkat kemandirian belajar siswa yang masih bergantung pada pekerjaan siswa lain atau menunggu diajarkan oleh guru. Misalnya saja masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam tugas/pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII-B, kebanyakan dari mereka beranggapan bahwa mempelajari matematika itu sulit, apalagi harus menyelesaikan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Tidak jarang dari mereka selalu contekan dalam mengerjakan tugas. Hal ini menyebabkan *Self-regulated learning* yang dimiliki siswa rendah, artinya siswa kurang memiliki sikap akan kepercayaan diri dari siswa sehingga masih bergantung pada orang lain dan kurang minatnya siswa dalam mempelajari kembali atau mencari referensi lain untuk dipelajarinya. Tidak hanya itu saja rendahnya *Self-regulated learning* disebabkan karena siswa kurang mampu merencanakan kegiatan belajar, melakukan kegiatan belajar serta bertanggungjawab dalam belajar (Sugeha, 2017:3).

Materi aritmetika sosial adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas VII SMP/MTS kurikulum 2013 pada semester genap. Aritmetika sosial merupakan materi yang mempelajari tentang transaksi jual beli di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Yunita dkk, 2021:63). Mempelajari materi

aritmetika sosial ini akan menjadi bekal siswa ditingkat selanjutnya karena materi tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri sebagian siswa masih beranggapan bahwa materi tersebut susah dipahami, terutama pada soal yang mengharuskan siswa berpikir lebih tinggi lagi.

Oleh sebab itu, penelitian ini diperlukannya untuk mendeskripsikan atau menjabarkan lebih dalam bagaimana keterampilan berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* ditinjau dari *Self-regulated learning* pada materi aritmetika sosial. Sehingga peneliti ingin mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dalam Menyelesaikan Masalah *Multiple Solution Task* Ditinjau dari *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas VII-B SMP Diponegoro Tumpang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* pada materi aritmetika sosial ditinjau dari *Self-regulated learning* tinggi?
- b) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* pada materi aritmetika sosial ditinjau dari *Self-regulated learning* sedang?
- c) Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* pada materi aritmetika sosial ditinjau dari *Self-*

regulated learning rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* pada materi aritmetika sosial ditinjau dari *Self-regulated learning* tinggi.
- b) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* pada materi aritmetika sosial ditinjau dari *Self-regulated learning* sedang.
- c) Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis dalam menyelesaikan masalah *Multiple solution task* pada materi aritmetika sosial ditinjau dari *Self-regulated learning* rendah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, sehingga pada penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam dunia pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak positif dan dapat memberikan kegunaan bagi pembelajaran matematika

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, soal/masalah *Multiple solution task* dan *Self-regulated learning* siswa.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pendidik, siswa, sekolah dan peneliti.

a. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan atau pemikiran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan cara memberikan permasalahan yang bersifat *Multiple solution task*, agar siswa sendiri tidak hanya terpacu pada satu cara penyelesaian saja. Sebagai seorang guru juga harus dapat membangun *Self-regulated learning* yang tinggi yang berkaitan dengan kemampuan siswa. Sehingga akan menjadi masukan bagi guru sebagai usaha memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bekal dalam ilmu pengetahuan tentang keterampilan berpikir kreatif dan *Self-regulated learning* yang dimilikinya akan semakin meningkat. Agar tidak hanya terpacu pada satu cara yang diajarkan oleh guru saja khususnya pada materi aritmetika sosial. Selain itu, siswa diharapkan dapat membangun rasa kemandirian belajar yang tinggi dan selalu optimis terhadap kemampuan yang dimiliki agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya khususnya pada pembelajaran matematika

sehingga dapat mempermudah dalam mempelajari materi selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan sebagai komponen pendidikan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran supaya dapat menghasilkan siswa-siswa yang unggul dan berkompeten dibidangnya, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat bersaing di era globalisasi ini.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai calon pendidik yang berpengetahuan serta sebagai acuan ketika melaksanakan suatu penelitian yang berhubungan dengan keterampilan berpikir kreatif dan *Self-regulated learning* siswa.

1.5 Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah yaitu dimaksudkan supaya mendapatkan pengertian istilah sama yang digunakan pada penelitian ini serta tidak menimbulkan interpretasi yang tidak sama dari berbagai pandangan para pembaca. Adapun dalam penelitian ini yang istilahnya perlu untuk diberikan penegasan adalah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya berkaitan dengan keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh setiap siswa.

2. Berpikir

Berpikir adalah proses mencari solusi untuk menghasilkan berbagai macam ide kreatif. Jadi yang dimaksud disini, berpikir tidak hanya melibatkan pengetahuan yang ada namun juga untuk mendapatkan gagasan yang bervariasi.

3. Analisis Berpikir

Analisis berpikir adalah kegiatan proses berpikir untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai ide kreatif.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik dalam memunculkan berbagai ide atau gagasan yang baru.

5. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan individu dalam memberikan ide yang baru dan unik serta belum pernah terpikirkan sebelumnya. Adapun dalam penelitian ini, indikator kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut.

- a. Kefasihan (*fluency*) : kemampuan siswa dalam memberikan jawaban dengan lancar dan benar.
- b. Fleksibilitas (*flexibility*) : kemampuan siswa dalam memberikan cara penyelesaian yang bervariasi.
- c. Kebaruan (*novelty*) : kemampuan siswa dalam memberikan cara penyelesaian dengan benar yang tidak biasa dibuat oleh siswa pada tingkat pengetahuannya.

6. *Multiple Solution Task*

Multiple solution task adalah tugas bersolusi ganda untuk memecahkan masalah yang mempunyai banyak cara penyelesaian berbeda.

7. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah kegiatan dari individu untuk melaksanakan aktivitas belajar tanpa bergantung dengan orang lain serta mampu mengkondisikan dirinya sendiri. Adapun dalam penelitian ini, indikator *Self-regulated learning* adalah sebagai berikut.

- a. Tidak bergantung terhadap orang lain
- b. Memiliki sikap percaya diri
- c. Berperilaku disiplin
- d. Memiliki rasa bertanggungjawab
- e. Bertindak berdasarkan inisiatif sendiri
- f. Melaksanakan kontrol diri

8. Materi Aritmetika Sosial

Aritmetika sosial adalah materi yang membahas tentang transaksi jual beli yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Materi aritmetika sosial ini adalah materi semester genap SMP/MTS kelas VII.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, serta hasil analisis data tentang kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari *Self-regulated learning* pada siswa kelas VII-B, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Subjek dengan kategori *Self-regulated learning* tinggi dapat memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Subjek dengan kategori *Self-regulated learning* tinggi memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis antara lain: mampu memahami masalah dengan baik, dapat memberikan jawaban yang bervariasi, serta dapat memberikan jawaban yang baru secara terperinci dan cukup jelas. Sehingga subjek dengan *Self-regulated learning* tinggi mampu memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi yaitu TKBK 4 (sangat kreatif).
2. Subjek dengan kategori *Self-regulated learning* sedang menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kreatif cukup berbeda-beda. Secara keseluruhan ada yang mampu memenuhi dua indikator yaitu kefasihan dan fleksibilitas. Selain itu, ada juga yang hanya memenuhi indikator fleksibilitas saja. Artinya subjek yang memiliki *Self-regulated learning* sedang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda. Subjek yang memenuhi dua indikator berarti memiliki kemampuan berpikir kreatif antara lain: mampu memahami masalah dengan cukup baik, serta dapat memberikan jawaban yang bervariasi. Sehingga subjek tersebut dikategorikan dalam TKBK 3 (Kreatif). Sedangkan subjek

yang hanya memenuhi indikator fleksibilitas memiliki kemampuan berpikir kreatif yaitu dari dua soal hanya mampu memberikan masing-masing satu jawaban dan dijawab dengan benar, sehingga subjek tersebut dikategorikan dalam TKBK 2 (Cukup Kreatif). Jadi subjek dengan kategori *Self-regulated learning* sedang mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara berpikir yang berbeda-beda dan memiliki pemahaman yang berbeda pula.

3. Subjek dengan kategori *Self-regulated learning* rendah tidak mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut berarti bahwa subjek yang dikategorikan SRL rendah juga tidak memiliki kemampuan berpikir kreatif yang kurang baik sehingga dikategorikan dengan TKBK 0 (tidak kreatif). Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil kerja siswa yang menjawab soal hanya ada satu jawaban yang benar, serta mereka juga kurang memahami permasalahan yang diberikan.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini diberikan kepada tiga pihak yaitu, bagi guru, siswa dan penelitian selanjutnya. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Pada pembelajaran matematika khususnya pada materi aritmatika sosial sebaiknya guru matematika harus memperhatikan *Self-regulated learning* (kemandirian belajar) siswa dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan keterampilan berpikir kreatif. Salah satunya yaitu dengan memberikan soal *Multiple solution task*. Dengan memberikan soal seperti ini akan melatih

siswa dalam memecahkan masalah dengan memberikan cara penyelesaian lebih dari satu.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa lebih meningkatkan *Self-regulated learning* (kemandirian belajar) dalam menyelesaikan soal tipe *Multiple solution task*. Misalnya dengan lebih sering mengerjakan latihan soal yang memiliki solusi ganda. Selain itu, siswa harus mempunyai rasa percaya diri dan kemandirian belajar yang tinggi, agar tidak hanya mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian yang sejenis namun pada materi, kelas, jenjang sekolah yang berbeda. Serta diharapkan dapat menggunakan jenis penelitian lain dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang memiliki solusi ganda atau lebih dari satu penyelesaian serta meninjaunya dari kemampuan afektif selain kemandirian belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrozak, R., Jayadinata, A.K., & Isro'atun. 2016. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah. (Online)*. Vol 1(1):871-880, Juli 2016. (https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9969-Full_Text.pdf, diakses pada 27 Januari 2022).
- Abidin, Z. & Wulandari, T.C. 2022. The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research. (Online)*. Vol 6(5): 76-80, Juli 2022. (<https://iiste.org/Journals/index.php/RHSS/article/view/59119/61034>, diakses pada 10 Juli 2022).
- Amtiningsih, S., Dwastuti, S., & Sari, D.P. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan *Guided Inquiry* dipadu *Brainstroming* pada Materi Pencemaran Air. *Proceeding Biology Education Conference. (Online)*. Vol 13(1):868-872, Mei 2016. (<https://media.neliti.com/media/publications/174950-ID-peningkatan-kemampuan-berpikir-kreatif-m.pdf>, diakses pada 3 Maret 2022).
- Andianti, T., Sukirwan., & Rafianti, I. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari *Self-Regulated Learning* Siswa SMP. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika. (Online)*. Vol 2(1): 26-35, Agustus 2021. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/wilangan/article/view/9574/7576>, diakses pada 25 Mei 2022).
- Ardiansyah, A.S., & Sunaringtyas, A.D. 2016. Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Tipe *Multiple Solution Task*. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. Vol 1(1): 268-279, Februari 2018. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21483/10171>, diakses pada 3 Maret 2022).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Apriliya & Basir, M.A. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Materi Matriks Ditinjau dari Self-Efficacy. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Matematika. (Online)*. Vol. 2(2): 97-111, November 2019.

(<https://journal.rekarta.co.id/index.php/jp3m/article/view/215/176>, diakses pada 27 Januari 2022).

- Faisal, M.R.T. 2021. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa MTS Negeri 1 Kota Malang Ditinjau dari Self Regulated Learning. *Skripsi*. Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Farisi, S.A., Iqbal, R., & Nurwansyah, R. 2020. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepak Bola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*. (Online). Vol 2(1):76-80, Maret 2020.
- Hakim, A., & Kusri. 2014. Identifikasi Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Sumobito Melalui Pemecahan Masalah Tipe Multiple Solution Task. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. (Online). Oktober 2014. (<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/12722/11730>, diakses pada 15 Maret 2022).
- Huda, M.N., Mulyono., Rosyida, I., & Wardono. 2019. Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning. PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika. Vol 2(1): 798-806. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>, diakses pada 7 Maret 2022).
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. 2019. Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Elementary School*. (Online). Oktober 2019. (<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/2567/1684>, diakses pada 15 Maret 2022).
- Laksana, A.P., & Hadijah, H.S. 2019. Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Dari hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. (Online). Vol 4(2):1-7, Januari 2019. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/14949/pd>, diakses pada 5 Maret 2022).
- Mafthukah, N.A., Nurhalim, K., & Isnarto. 2017. Kemampuan Berpikir dalam Pembelajaran Model *Connecting Organizing Reflecting Extending* Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. *Journal of Primary Education*. (Online). Vol 6(3):267-276, Desember 2017. (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/download/21141/10038>, diakses pada 13 Januari 2022).
- Meika, I., & Sujana, A. 2017. Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*

- Matematika. (Online)*. Vol 10(2):8-13, Oktober 2017.
(<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2025/1568>, diakses pada 25 Januari 2022).
- Muti'ah, U., Waluya, B., & Mulyono. 2019. Membangun Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dengan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan Strategi *Scaffolding*. Makalah disajikan dalam rangka Seminar Nasional Pascasarjana, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang, 11 Januari 2019.
- Novitasari, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika. (Online)*. Vol 2(2):8-18, Desember 2016.
(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/1650/1402>, diakses pada 25 Januari 2022).
- Pratiwi, I., Amaliyah, A., & Rini, C.P. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas IV MI Al-Kamil Kota Tangerang. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri. (Online)*. Februari 2022.
(<https://www.ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/43/43>, diakses pada 5 April 2022).
- Prasetyo, A.D., & Mubarakah, L. 2014. Berpikir Kreatif Siswa Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berdasar Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. (Online)*. Vol 2(1):9-18, Maret 2014.
(<http://lppm.stkipgri-sidoarjo.ac.id/files/Berpikir-Kreatif-Siswa-Dalam-Penerapan-Model-Pembelajaran-Berdasar--Masalah-Matematika.pdf>, diakses pada 27 Januari 2022)
- Rahmawati, A., Muhtarom., & Wulandari, D. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Self-Regulated Learning. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika. (Online)*. Vol 3(6):513-519, Agustus 2021.
(<http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/8005/4942>, diakses pada 22 Januari 2022).
- Rantika, E. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Multiple Solution Task Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2(3): 1-8,
(http://eprints.ums.ac.id/89304/1/Naskah%20Publikasi_Erma%20Rantika_A410160135.pdf, diakses pada 20 Januari 2022).

- Safitri, Y., Putra, R.W.Y & Netriwati. 2021. *Mari Belajar Matematika Perbandingan dan Aritmatika Sosial Dilengkapi Soal-soal Cerita*. Bandar Lampung. CV Arjasa Pratama.
- Sanjayanti, A., Sulistiono., & Budiretnani, D.A. 2015. Tingkat Kemandirian Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS. Kediri, Juli 2015.
- Saraswati, M.A., & Rahaju, E.B. 2017. Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Tipe Multiple Solution Task (MST). *Mathedunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. (Online). Vol 3(6):429-434, Maret 2017. (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/3/article/view/24479/22400> , diakses pada 30 januari).
- Siagian, M.D. 2016. Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *Journal of Mathematics Education and Science*. (Online). Vol 2 (1):58-67, Oktober 2016. (<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mesuisu/article/view/117/94>, diakses pada 12 Januari 2022).
- Sofa, U. N. 2016. Analisis Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Multiple Solution Task Melalui Model Pembelajaran CPS Berbasis Karakter. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L.D. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*. (Online). Vol 1(3):159-170, Agustus 2020. (<https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/63/56/>, diakses pada 1 Februari 2022).
- Suripah, S., & Sthepani, A. 2017. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Akar Pangkat Persamaan Kompleks Berdasarkan Tingkat Kemampuan Akademik. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*. (Online). Vol 12(2):149-160, Juli 2017. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/16509/pdf>, diakses pada Juni 2022).
- Tarigan, Y.A.U., & Surya, E. 2020. Kreatifan Siswa dalam Berpikir untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Matematika*. (Online). Vol 2(3):45, Juni 2020. (https://www.researchgate.net/publication/341851008_kreatifan_siswa_dal



am_berfikir_untuk_meningkatkan_hasil_belajar_matematika_melalui_pen
dekatan_konstruktivisme, diakses pada 28 Januari 2022).

